

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TENTANG BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II
MI MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

ERNITA

NIM: 10715001138

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TENTANG BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II
MI MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ERNITA

NIM: 10715001138

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**”, yang ditulis oleh Ernita NIM. 10715001138 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Jumadil Akhir 1432 H
12 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika,

Dra. Risnawati, M.Pd.

Pembimbing,

Zubaidah Amir MZ, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**, yang ditulis oleh Ernita NIM. 10715001138 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 05 Sya'ban 1432 H/07 Juli 2011 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 05 Sya'ban 1432 H
07 Juli 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

Drs. M. Hanafi, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Depriwana Rahmi, MSc

Mely Andriani, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Dra. Risnawati, M.Pd., selaku ketua jurusan pendidikan matematika
4. Ibu Zubaidah Amir, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Matematika dan selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Jusman, S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Ayahanda Darisum dan Ibunda Syamsidar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Kakak Edwin dan Erisman, adik Epiyeni yang telah memberikan motivasi kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Lia, Nuke, Nasrun, Dewi, Tini, Bu' Azimar, Sri Hidaroyani, K' ineng, Fadliati, K' Imus, Yanti, Parma yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Besar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, September 2011

ERNITA

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	18
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Tempat Penelitian	21
D. Rancangan Penelitian	21
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
G. Observasi.....	27
H. Refleksi	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

II.1	Distribusi Hasil Belajar	17
III.1	Jadwal Penelitian.....	22
III.2	Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa	25
IV.1	Keadaan Guru/Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.....	30
IV.2	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu	31
IV.3	Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu	32
IV.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu	33
IV.5	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	35
IV.6	Aktivitas Guru Siklus I	41
IV.7	Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	43
IV.8	Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	44
IV.9	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	46
IV.10	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	47
IV.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	48
IV.12	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	49
IV.13	Aktivitas Guru Siklus II	54
IV.14	Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	56
IV.15	Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	57
IV.16	Hasil Belajar Siswa Siklus II	58
IV.17	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II	59
IV.18	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	60
IV.19	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	61
IV.20	Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus
2. RPP Sebelum Tindakan
3. RPP – 1
4. RPP – 2
5. RPP – 3
6. RPP – 4
7. LKS – 1
8. LKS – 2
9. LKS – 3
10. Kisi-kisi Ulangan Harian I
11. Kisi-kisi Ulangan Harian II
12. Soal Ulangan Harian I
13. Soal Ulangan Harian II
14. Alternatif Jawaban Ulangan Harian I
15. Alternatif Jawaban Ulangan Harian II
16. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 1
17. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 2
18. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 3
19. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 4
20. Hasil Belajar Sebelum Tindakan
21. Hasil Belajar Siklus I
22. Hasil Belajar Siklus II

ABSTRAK

Ernita (2011) : Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NIM : 10715001138

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 39 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun datar di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan persentase ketercapaian KKMnya 46,15%, sedangkan hasil belajar setelah tindakan (ulangan siklus II) adalah 87,18%, dengan kategori keberhasilan 100% dari jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%). Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun datar di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

ABSTRACT

Ernita (2011) : The Implementation of Picture and picture Learning Model to Increase Learning Results of Mathematic About Level Forms for the Second of MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Discript of Kampar the Regency of Kampar

Registered Number : 10715001138

The formulation of thus study is how an increasing the students results ini learning mathematic after the implementation of picture and picture learning model for the second year of MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Discript of Kampar the Regency of Kampar?. This research aims to increase the results of study in order that it could MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Discript of Kampar the Regency of Kampar.

This research is classroom action research. This research is done in two cycles and every cycle consists of two meeting and one daily test. To make this study runs well the writer has arranged some step they are: planning, the implementation, observation and reflection. The subjects in this study are second yesr students of MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Discript of Kampar the Regency of Kampar in odd semester for academic year 2010-2011 as much as 39 students as the samples of this study. As for the object in this study is the implementation of picture learning model to increase learning results of mathematic about level forms for the second of MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Discript of Kampar the Regency of Kampar.

According to the results of this study, the writer concluded that this study could increase students results in learning mathematic in subject level forms for the second year of MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Discript of Kampar the Regency of Kampar. And the average of student scores in learning before an action is on low category with the percentage 46,15%, while after an action (daily test on the second cycle) is 87,18% and categorized 100% which means every students has reached success score specified (minimum 75%). According to the explanations above showed that the implementation of picture and picture learning model could increase students results in learning mathematic in level forms material for the second year of MI Muhammadiyah on odd semester year academic year 2010-2011.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat siswa-siswanya mudah memahami pelajarannya.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Berkaitan dengan kemampuan guru, Hamalik mengemukakan bahwa :

¹ Depdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Jakarta. hal

Kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metoda, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian².

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Wahyudin menyatakan bahwa matematika merupakan cabang utama dari ilmu Filsafat. Ilmu filsafat merupakan ilmu yang menjadi ibu dari segala ilmu. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi salah satu hal pokok dalam menanamkan nilai-nilai dasar ilmu pengetahuan kepada siswa. Melalui pembelajaran matematika siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan³.

Selanjutnya di tingkat kelas, Daniel Muijs dkk menjelaskan karakteristik guru dalam pembelajaran yang efektif adalah :

1. Guru bertanggung jawab memerintahkan berbagai kegiatan selama sekolah, yakni mengajar yang terstruktur.
2. Siswa memiliki tanggung jawab atas tugasnya dan bersikap mandiri selama sesi tugas-tugas tersebut.
3. Interaksi yang tinggi dengan seluruh kelas

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosda. 2004. hal. 117

³ Wahyudin dkk, *Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia*. Depdiknas. 2003. hal. 37

4. Guru memberikan banyak tugas yang menantang
5. Keterlibatan siswa yang tinggi di berbagai tugas
6. Atmosfer yang positif di kelas
7. Guru menunjukkan penghargaan dan dorongan yang besar kepada anak didiknya⁴.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari⁵.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan secara efektif, maka guru harus mengajar yang terstruktur maksudnya guru mengajarkan siswa tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan guru dan juga berinteraksi dengan sesama siswa, siswa memiliki tanggung jawab atas tugasnya. Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di MI Muhammadiyah Simpang kubu yakni pada siswa kelas II ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pembelajaran matematika yakni sebagai berikut:

Sebagian siswa kurang aktif dalam materi pelajaran matematika yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa ada yang menanggapi.

1. Diantara 39 siswa hanya 10 sampai 15 orang yang tergolong aktif dalam tanya jawab dengan guru kelas.

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2007. hal. 5

⁵ Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. hal. 40

2. Kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan materi pelajaran di kelas, hal ini terlihat 10 orang yang berbicara dengan temannya ketika guru menerangkan materi pelajaran.
3. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi matematika kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain hasil belajar anak pada bidang studi matematika cenderung rendah. Guru telah berusaha mengadakan perbaikan dengan memberikan latihan dan pekerjaan rumah setiap akhir pertemuan, namun belum mencapai hasil yang diinginkan, oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik⁶. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Tipe *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.⁷ Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2007, hal. 107

⁷Tim Pustaka, Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007. hal. 165

dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Prinsip pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama.⁸ Jadi, melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* proses pembelajaran dapat berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan dalam KTSP.

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *picture and picture* dapat dijelaskan yaitu (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan/rangkuman⁹

Berdasarkan langkah-langkah dan keunggulan Model pembelajaran *picture and picture* di atas, maka akan membuat belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika, terutama pada materi pelajaran Bangun datar. Dalam penggunaan Model pembelajaran *picture and picture* guru bisa memulai pembelajaran dengan membuat sebuah gambar bangun datar dan menempelkan di hadapan siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengaitkan kepada materi pelajaran.

⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007. hal. 18

⁹ Mulyasa, *Op. Cit*, hal. 165

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu :

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu¹⁰. Dalam hal ini adalah cara menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Model Pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis.¹¹
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi. Adapun yang dinaikkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*.
4. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 1198

¹¹ Tim Pustaka, Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007. hal. 165

nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*¹².

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil belajar Matematika Tentang Bangun Datar siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru kelas II MI Muhammadiyah Simpang kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Memperbaiki proses pembelajaran Matematika sehingga keoptimalan hasil belajar siswa dapat tercapai.
- b. Bagi siswa, melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadi satu pengalaman belajar yang baru bagi

¹² Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004, hal. 75

siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar serta dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Matematika.

- c. Bagi MI Muhammadiyah Simpang kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat dijadikan salah satu masukan tentang hasil belajar siswa di sekolah tersebut setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan petunjuk dan panduan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Dengan penggunaan metode ini diharapkan guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis.

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *picture and picture* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman¹³.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah merupakan metode mengajar dengan menggunakan gambar. Dengan demikian metode pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran kemudian dapat mendorong minat siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran *picture and picture* juga merupakan suatu pendekatan dalam

¹³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hal. 165

pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada keikutsertaan siswa secara aktif karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru, disamping guru menggunakan metode ceramah ataupun tanya jawab

Selanjutnya penulis mengambil dalam situs internet (<http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/>), bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa.
- 3) Perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis
- 5) Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut
- 6) Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar,
- 7) Penyimpulan materi pelajaran
- 8) Evaluasi dan refleksi¹⁴.

Ada beberapa keunggulan dalam model pembelajaran *picture and picture*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Melatih berpikir logis dan sistematis¹⁵.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *picture and picture* terdapat beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan dapat melatih siswa berfikir secara logis dan sistematis. Untuk itu, dengan keunggulan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

¹⁴ <http://wijayalabs.wordpress.com/2010/04/15>

¹⁵ *Ibid*, [http : // Wijayalabs.wordpress.com/ 2010/04/15](http://Wijayalabs.wordpress.com/2010/04/15)

matematika tentang bangun datar pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris.

2. Pengertian Hasil Belajar

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁶. Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai¹⁷. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.¹⁸
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003. hal. 3

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali pers, 2004, hal. 26

¹⁸ *Ibid.* hal. 38

Selanjutnya Sardiman mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Picture and picture*.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.

¹⁹ *Ibid.* hal. 75

- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan
- 7) Belajar memerlukan latihan, dan belajar memerlukan metode yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Pembelajaran *picture and picture* dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa agar kegiatan belajar berhasil, maka belajar perlu memiliki pengalaman dasar, harus mempunyai tujuan yang jelas, harus memiliki situasi yang problematik, harus memiliki tekad yang kuat, belajar harus memiliki bimbingan, latihan dan belajar harus membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : 1) kecerdasan, 2) bakat, 3) minat dan perhatian, 4) motif, 5) cara belajar, 6) lingkungan belajar, dan 7) sekolah²¹.

- 1) Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- 2) Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

²⁰ Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hal 6- 8

²¹ Tulus Tu'u. *Op. Cit*, hal. 78

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

5. Hubungan antara model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa metode pembelajaran *picture and picture* adalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang

berorientasi pada kegiatan belajar siswa dengan disertai penggunaan gambar sebagai instrumen dalam menyampaikan materi pelajaran, disamping juga menggunakan pendekatan yang lain seperti ceramah, tanya jawab dan sebagainya. Sehubungan dengan hal ini siswa berkesempatan untuk menerima materi pelajaran dengan ceramah, tanya jawab, serta siswa dapat merasakan dan melakukan secara langsung proses penerimaan materi dengan cara melihat dan menganalisis gambar yang telah disediakan. Selain itu dengan melihat gambar yang telah disediakan oleh guru akan dapat menarik perhatian siswa agar terfokus pada pelajaran, dan selanjutnya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih senang mengikuti pelajaran, berdasarkan hal ini diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

6. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan Kesimpulan/rangkuman tentang materi pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana diketahui judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Datar Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Berdasarkan judul penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diketahui bahwa penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Marnita dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008, dengan judul “Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Kualu Cenaku”. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada penelitian ini mencapai 82% dari 25 siswa. Penelitian ini juga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini hanya menggunakan *picture and picture*, sedangkan pada penelitian Marnita menggunakan alat peraga, yang mencakup media yang lebih luas batasannya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*, maka hasil belajar matematika tentang bangun datar siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubi Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan siswa secara individu atau ketuntasan kelompok yaitu apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mencapai 75% KKM klasikal, sedangkan KKM individu mencapai 65.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan rentang nilai, yang dikemukakan oleh Gimin dkk, yakni sebagai berikut²²:

Tabel. II.1. Disitribusi Hasil Belajar

NO	Klasifikasi	Standar
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55

Untuk mengukur keberhasilan siswa secara individu atau ketuntasan kelompok yaitu apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mencapai 75% dari seluruh siswa dan berkategori tinggi.

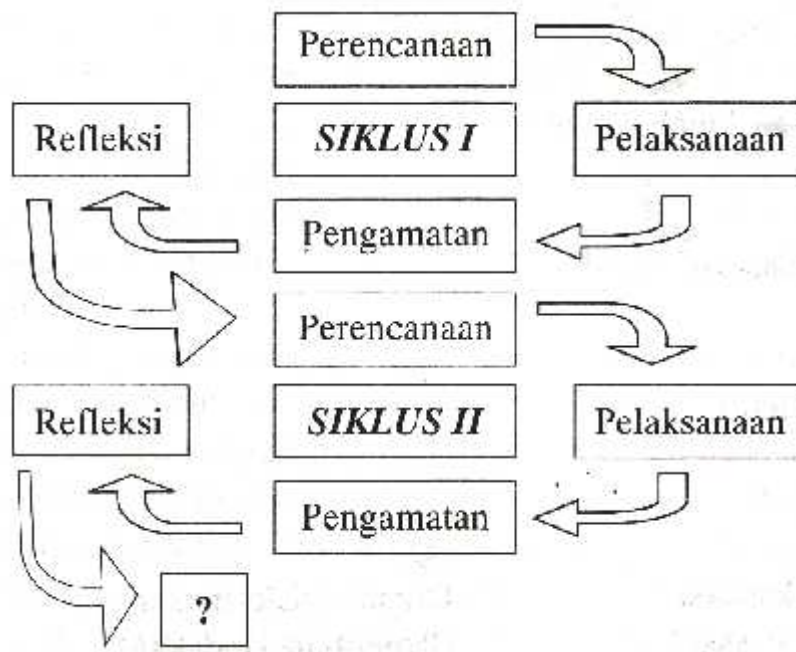
²² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hal 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²³ Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Daur siklus menurut Arikunto adalah sebagai berikut.



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

1. Perencanaan

Rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.

²³ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hal. 58

Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kabupaten Kampar. Menyiapkan perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 3 kompetensi dasar yaitu :
 - a) Mengelompokkan bangun datar
 - b) Mengenal sisi bangun datar
 - c) Mengenal sudut-sudut datar
- 2) Mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran terutama tentang bangun datar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada RPP.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran *picture and picture* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan Kesimpulan/rangkuman tentang materi pelajaran.

3. Observasi

Tahap observasi menjelaskan tentang apa saja yang harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. observasi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan karena untuk melihat apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tata cara pembelajaran. observasi melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Proses observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bekerjasama dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dibutuhkan 3 observer yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses perbaikan pada siklus berikutnya meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 39 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

D. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Matematika. Berikut jadwal penelitian :

Tabel III.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan Penyempurnaan Proposal	v	v														
2.	Pelaksanaan tindakan Siklus Pertama			v	v	v											
3.	Siklus Kedua Pengolahan dan Analisa Data					v	v	v		v	v						
4.	Revisi dan Penyerahan Laporan											v	v				

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang.

2. Variabel Yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar Matematika (Variabel Y), penggunaan Model pembelajaran *picture and picture* (Variabel X).

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2009. Adapun setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran

yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan Refleksi

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Tes hasil belajar dalam penelitian dilakukan melalui ulangan harian setelah dilakukan tindakan yaitu pada pertemuan ketiga ulangan harian I dan pada pertemuan keenam ulangan harian II.

- b. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan *picture* dalam proses pembelajaran yang dilakukan

- c. Dokumentasi

Pada penelitian ini dicantumkan dokumentasi mengenai proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes hasil belajar dan observasi

a. Tes Hasil Belajar

Pelaksanaan tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran tiap siklus. Penyusunan butir-butir soal disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang tertuang dalam silabus matematika kelas II. Hasil yang diperoleh melalui tes hasil belajar di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *picture and picture*.

b. Observasi

Obeservasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan bantuan observer (teman sejawat) dalam penelitian ini adalah guru kelas II.

c. Dokumenter

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah tentang hasil belajar matematika siswa. Dianalisis dengan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data ketercapaian KKM.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika kegiatan telah menerapkan langkah-langkah teknik kartu panggilan.

Tabel III.2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>
0 - 7	kurang baik
8 - 15	cukup baik
16 - 24	baik

Gimin (2008)²⁴

2. Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria keberhasilan tindakan yaitu: ketercapaian KKM dan distribusi frekuensi.

a. Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok Bangun datar dilakukan dengan membandingkan hasil ketercapaian KKM pada skor dasar dengan ulangan harian I dan skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh

²⁴ Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru

≥ 65 . Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁵, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 76% - 100% tergolong baik
- 56% – 75% tergolong cukup baik
- 40% – 55% tergolong kurang baik
- 40% kebawah tergolong tidak baik”.²⁶

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari daftar ketuntasan skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat jika skor yang diperoleh melalui penerapan

²⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. hal. 43

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal. 246

picture and picture lebih baik dari skor dasar. Artinya, semakin sedikit jumlah siswa yang memperoleh skor hasil belajar rendah setelah penerapan *picture and picture*.

G. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pada proses observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Setelah proses pembelajaran berakhir, untuk tiap siklus diberikan tes hasil belajar.

H. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan Model pembelajaran *picture and picture* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa

kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil refleksi juga digunakan untuk menentukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MI M) Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan asset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Madrasah ini berdiri dilatarbelakangi oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah.

Pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI yang sementara dibelajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA Muhammadiyah belajar sore, sedangkan MI Muhammadiyah belajar pagi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepag Kabupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MI Muhammadiyah telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2?02/1992. tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MI Muhammadiyah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “DIAKUT”.

Sampai saat ini masih eksis dan berkembang. MI Muhammadiyah Simpang Kubu dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri di bawah kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok. Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepala Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madrasah di MIM Simpang Kubu mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan Visi dan Misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke MI Muhammadiyah Simpang Kubu tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Tambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1 Keadaan Guru / Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

No	Nama/ NIP	Jabatan
1	Jusman, S. Ag 150 303 157	Kepala Madrasah
2	Rosnidar. H, A. Ma 150 184 904	Guru Bidang Studi
3	Hj. Sariani, A. Ma 150 184 812	Guru Bidang Studi
4	Drs. Zulhairi 150 374 317	Waka Humas
5	Zulhenri, S. Pd. I 150 314 924	Waka Kurikulum
6	Yusuf 150 373 468	Waka Kesiswaan
7	Erdawati 150 304 083	Guru Kelas II
8	Sarimah, A. Ma 150 341 390	Guru Kelas IV
9	Syaripuddin, A. Ma.Pd	Wakil Umum
10	Usman, S. Ag	Guru Bidang Studi
11	Zamziharti, S. Si 061100443	Guru Kelas VI
12	Indrawati, A. Ma	Guru Kelas III
13	Rosmiati, A. Ag	Guru Bidang Studi
14	Wirdawati, A. Ma	Guru Bidang Studi
15	Nur Afni, A. Ma	Guru Bidang Studi
16	Ervi Deliza, A. Ma	Guru Kelas I
17	Rahmita Neli, S. Ag	Guru Kelas I
18	Desrayanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
19	Syaharnita, A. Ma	Guru Kelas II
20	Anita Kristina	Guru Bidang Studi
21	Dewi Arfitri Yanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
22	Ernita, A. Ma	Guru Bidang Studi
23	Jusnawati. H. A. Ma	Guru Bidang Studi
24	Eva Susanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
25	Eka Noprianti, A. Ma	Guru Bidang Studi
26	Hasniar Hasnur, A. Ma	Guru Bidang Studi
27	Murna Yusneli, A. Ma	Guru Kelas V
28	Qhorimah Asmar	Guru Bidang Studi
29	Agus Novita, A. Ma	Guru Bidang Studi
30	Beni Adriata, A. Ma	Guru Bidang Studi

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu 224 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	13	38	1
2	II	27	20	47	1
3	III	23	17	40	1
4	IV	16	27	43	1
5	V	17	12	29	1
6	VI	15	12	27	1
Total		123	101	224	6

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MI Muhammadiyah (MIM) Simpang kubu menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. Matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. seni, Kebudayaan, dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan/ Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyahan (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu

No	Jenis Ruangan	yang dibutuhkan	Usaha Pengadaan	Ket	kekurangan
1	PKB	12	1. TH.	3 Sudah	5 PKB
2	Ruang	1	Pengusulan	Terpenuhi	
	Kepsek/TU/Bendahara wali		Block Grand Depag		
3	Ruang Majelis Guru	1	Sebanyak 3		
4	Ruang Perpustakaan	1	PKB		
5	Ruang Labor	1	2. TH. 2008	2 Sudah	
6	Mushallah	1	pengusulan ke Pemda Tk. 2 (Dinas Dikpora Kab. Kampar 2 PKB)	Terpenuhi	
			3. TH. 2009	7 Sedang dikelola	
			pengusulan Block Grand Dep. Agama 4 PKB dijadikan 7 PKB		
	Jumlah	17 Ruangan		12 Ruangan	5

Penelitian penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini dilakukan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tahun ajaran 2010/2011. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP (terlampir). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, dan aktivitas siswa selama

pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (lampiran). Sedangkan terhadap interaksi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan interaksi belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum tindakan

Pada pertemuan ini, peneliti belum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang mengelompokkan bangun datar. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pelajaran di papan tulis. Selanjutnya, guru memberi contoh pengelompokkan bangun datar. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan mengelompokkan bangun datar. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihannya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan siswa.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang akan dijadikan skor dasar dan akan dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa setelah penerapan model

pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran matematika. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada evaluasi sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	Siswa 1	70	tuntas
2	Siswa 2	60	tidak tuntas
3	Siswa 3	60	tidak tuntas
4	Siswa 4	50	tidak tuntas
5	Siswa 5	65	tuntas
6	Siswa 6	50	tidak tuntas
7	Siswa 7	45	tidak tuntas
8	Siswa 8	65	tuntas
9	Siswa 9	70	tuntas
10	Siswa 10	50	tidak tuntas
11	Siswa 11	58	tidak tuntas
12	Siswa 12	65	tuntas
13	Siswa 13	35	tidak tuntas
14	Siswa 14	40	tidak tuntas
15	Siswa 15	69	tuntas
16	Siswa 16	70	tuntas
17	Siswa 17	56	tidak tuntas
18	Siswa 18	68	tuntas
19	Siswa 19	45	tidak tuntas
20	Siswa 20	45	tidak tuntas
21	Siswa 21	70	tuntas
22	Siswa 22	70	tuntas
23	Siswa 23	35	tidak tuntas
24	Siswa 24	65	tuntas
25	Siswa 25	45	tidak tuntas
26	Siswa 26	50	tidak tuntas
27	Siswa 27	50	tidak tuntas
28	Siswa 28	70	tuntas
29	Siswa 29	40	tidak tuntas
30	Siswa 30	68	tuntas
31	Siswa 31	70	tuntas
32	Siswa 32	40	tidak tuntas
33	Siswa 33	50	tidak tuntas
34	Siswa 34	65	tuntas
35	Siswa 35	40	tidak tuntas
36	Siswa 36	68	tuntas
37	Siswa 37	65	tuntas
38	Siswa 38	65	tuntas
39	Siswa 39	60	tidak tuntas
Jumlah		2222	
Rata-rata		56.97	
Jumlah Siswa Tuntas		18	
% Ketuntasan		46.15	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum penerapan pembelajaran *picture and picture* hanya 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{39} \times 100\% = 46,15\%$. Dari jumlah siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah. Karena standar ketuntasan klasikal 75%, maka siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris pada evaluasi sebelum tindakan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk siklus I yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP – 1 dan RPP –2 (Lampiran B₁, dan lampiran B₂), dan Lembar Kerja Siswa (Lampiran C₁, dan Lampiran C₂). Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban ulangan harian I. Pada tahap persiapan penelitian menentukan kelas tindakan, yaitu kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris yang terdiri dari 39 orang siswa.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian yang dilaksanakan pada 17 Juli 2010, 24 Juli 2010, dan 31 Juli 2010.

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 17 Juli 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengelompokkan bangun datar berdasarkan bentuknya yang berpedoman pada RPP-1(lampiran B₁) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (lampiran C₁).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memberi contoh bentuk bangun datar yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, mengingatkan siswa tentang materi yang lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, kemudian guru menanyakan alasan/dasar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan guru

sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga kekurangan waktu dan menggunakan jam pelajaran lain untuk menutup pelajaran. Guru juga masih belum dapat menjadi fasilitator yang baik, karena tidak merata dalam memfasilitasi atau membantu siswa. Masih terlihat siswa bingung dalam memberi alasan dalam membahas materi.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 24 Juli 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah mengurutkan gambar bangun datar yang berbentuk sama yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian guru menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses

pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar bangun datar mulai dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya, kemudian guru menanyakan alasan/dasar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan guru sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah mulai efisien dalam penggunaan waktu, akan tetapi guru kurang tegas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Kemudian, siswa masih ada yang bingung dengan penerapan pembelajaran yang digunakan guru.

3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 31 Juli 2010)

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar matematika. Soal yang dikerjakan siswa sebanyak 7 soal yang berupa soal uraian dalam waktu 70 menit. Pada tahap evaluasi siswa bekerja secara individu. Hasil belajar tersebut diperiksa oleh peneliti dan diberikan skor dengan berpedoman pada alternatif jawaban tes pada lampiran.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama siklus I melalui penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan CTL dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan.

Data tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif Penilaian					
		Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		2			2	
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar			1		2	
3	Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi		2			2	
4	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis		2			2	
5	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut			1			1
6	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			1		2	
7	Guru membuat kesimpulan/ rangkuman		2			2	
Jumlah		0	8	3	0	12	1
Skor Total		11			13		
Kriteria		Kurang Baik			Cukup Baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbandingan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus, sebagai berikut :

- Pada aktivitas pertama yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tidak mengalami peningkatan, akan tetapi pelaksanaan sudah cukup baik. Hal ini karena guru masih belum terbiasa dalam menerapkan pembelajaran.
- Guru menyajikan materi sebagai pengantar, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama kurang baik, menjadi cukup baik pada pertemuan kedua. Guru mendalami materi yang disajikan pada pertemuan kedua.
- Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, tidak terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua, akan

tetapi kedua pertemuan dilaksanakan cukup baik. Hal ini karena guru kurang menguasai kelas ketika memperlihatkan gambar-gambar.

- d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan kurang baik, hal ini karena guru bingung dalam menunjuk siswa
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan kurang baik dan pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini karena guru lebih memahami konsep yang diajarkan pada pertemuan kedua.
- g) Guru membuat kesimpulan/rangkuman, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.

Selanjutnya, untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata/rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 001	2	1	1	0	1	1	1	7	1.0	Kurang baik
2	Siswa 002	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang baik
3	Siswa 003	2	2	1	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
4	Siswa 004	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
5	Siswa 005	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang baik
6	Siswa 006	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
7	Siswa 007	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
8	Siswa 008	1	1	2	0	1	1	0	6	0.9	Kurang baik
9	Siswa 009	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
10	Siswa 010	2	2	2	1	2	2	0	11	1.6	Cukup baik
11	Siswa 011	2	1	1	1	2	1	1	9	1.3	Cukup baik
12	Siswa 012	2	2	2	1	1	2	0	10	1.4	Cukup baik
13	Siswa 013	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
14	Siswa 014	1	1	2	1	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
15	Siswa 015	1	2	1	2	1	2	0	9	1.3	Cukup baik
16	Siswa 016	1	2	1	0	1	2	1	8	1.1	Cukup baik
17	Siswa 017	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
18	Siswa 018	2	1	2	0	2	1	1	9	1.3	Cukup baik
19	Siswa 019	2	2	1	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
20	Siswa 020	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
21	Siswa 021	1	2	1	2	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
22	Siswa 022	1	2	1	1	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
23	Siswa 023	2	1	2	1	2	1	0	9	1.3	Cukup baik
24	Siswa 024	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
25	Siswa 025	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
26	Siswa 026	2	2	1	0	2	2	0	9	1.3	Cukup baik
27	Siswa 027	1	2	2	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
28	Siswa 028	2	1	2	1	2	1	1	10	1.4	Cukup baik
29	Siswa 029	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
30	Siswa 030	1	2	1	0	2	2	1	9	1.3	Cukup baik
31	Siswa 031	2	2	2	1	1	2	0	10	1.4	Cukup baik
32	Siswa 032	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
33	Siswa 033	1	1	2	1	2	1	0	8	1.1	Cukup baik
34	Siswa 034	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
35	Siswa 035	2	2	1	0	1	2	0	8	1.1	Cukup baik
36	Siswa 036	1	1	2	1	1	1	1	8	1.1	Cukup baik
37	Siswa 037	2	2	1	0	1	2	0	8	1.1	Cukup baik
38	Siswa 038	2	2	2	1	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
39	Siswa 039	2	1	1	1	2	1	1	9	1.3	Cukup baik
Jumlah		66	62	57	28	52	63	27	355	50.7	
Persentase (%)		56.4	53.0	48.7	23.9	44.4	53.8	23.1	303.4	43.3	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 355 dan rata-ratanya adalah 43,3%. Aktivitas ini secara

klasikal tergolong kurang baik artinya siswa belum melaksanakan kegiatan dengan baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan secara klasikal sebesar 53,4%, terlihat pada table di bawah ini :

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 001	2	1	2	1	2	1	1	10	1.4	Cukup baik
2	Siswa 002	1	1	2	1	2	1	2	10	1.4	Cukup baik
3	Siswa 003	2	2	1	2	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
4	Siswa 004	2	2	1	2	1	2	2	12	1.7	Cukup baik
5	Siswa 005	2	1	2	1	2	1	2	11	1.6	Cukup baik
6	Siswa 006	2	2	1	2	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
7	Siswa 007	2	2	2	2	1	2	1	12	1.7	Cukup baik
8	Siswa 008	1	2	2	1	2	1	2	11	1.6	Cukup baik
9	Siswa 009	2	2	1	2	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
10	Siswa 010	2	2	2	1	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
11	Siswa 011	2	1	2	1	2	1	2	11	1.6	Cukup baik
12	Siswa 012	2	2	2	3	2	2	2	15	2.1	Baik
13	Siswa 013	2	2	1	2	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
14	Siswa 014	1	1	2	1	1	1	2	9	1.3	Cukup baik
15	Siswa 015	2	2	1	2	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
16	Siswa 016	1	2	1	1	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
17	Siswa 017	2	1	2	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
18	Siswa 018	2	1	2	2	2	1	1	11	1.6	Cukup baik
19	Siswa 019	2	2	1	1	1	2	2	11	1.6	Cukup baik
20	Siswa 020	2	1	2	2	1	1	2	11	1.6	Cukup baik
21	Siswa 021	1	2	1	2	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
22	Siswa 022	1	2	1	1	1	2	2	10	1.4	Cukup baik
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	1	11	1.6	Cukup baik
24	Siswa 024	2	2	1	1	2	2	2	12	1.7	Cukup baik
25	Siswa 025	2	1	2	2	2	1	1	11	1.6	Cukup baik
26	Siswa 026	2	2	2	1	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
27	Siswa 027	2	2	2	2	1	2	2	13	1.9	Cukup baik
28	Siswa 028	2	1	1	1	2	1	2	10	1.4	Cukup baik
29	Siswa 029	2	1	2	2	1	1	1	10	1.4	Cukup baik
30	Siswa 030	1	2	1	1	2	2	2	11	1.6	Cukup baik
31	Siswa 031	2	2	2	1	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
32	Siswa 032	2	2	1	3	2	3	2	15	2.1	Baik
33	Siswa 033	1	1	2	1	1	1	1	8	1.1	Cukup baik
34	Siswa 034	2	2	2	1	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
35	Siswa 035	2	2	1	1	1	2	2	11	1.6	Cukup baik
36	Siswa 036	1	2	2	2	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
37	Siswa 037	2	2	1	1	1	2	2	11	1.6	Cukup baik
38	Siswa 038	2	2	3	2	3	2	1	15	2.1	Baik
39	Siswa 039	2	1	2	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
Jumlah		69	64	63	59	60	66	56	437	62.4	
Persentase (%)		59.0	54.7	53.8	50.4	51.3	56.4	47.9	373.5	53.4	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 437 dan rata-ratanya adalah 53,4%. Aktivitas ini secara klasikal tergolong cukup baik, artinya siswa masih belum melaksanakan kegiatan dengan baik, tetapi telah ada peningkatan.

Aktivitas yang dilakukan siswa sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- a) Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai, pada pertemuan pertama 56,4% dan pertemuan kedua sebesar 59%.
- b) Siswa menyimak materi yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan pertama sebesar 48,7% dan pertemuan kedua sebesar 54,7%
- c) Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pada pertemuan pertama 48,7% dan pertemuan kedua 53,8%.
- d) Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pada pertemuan pertama 23,9% dan pertemuan kedua sebesar 50,4%.
- e) Siswa menjawab alasan/dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut pada pertemuan pertama 44,4% dan pertemuan kedua sebesar 51,3%.
- f) Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar yang dipelajari pada pertemuan pertama 53,8% dan pertemuan kedua sebesar 56,4%.
- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri pada pertemuan pertama 23,1% dan pertemuan kedua sebesar 47,9%.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran *picture and picture*. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode	Ulangan Harian I	Keterangan
1	Siswa 1	80	tuntas
2	Siswa 2	70	tuntas
3	Siswa 3	60	tidak tuntas
4	Siswa 4	60	tidak tuntas
5	Siswa 5	70	tuntas
6	Siswa 6	60	tidak tuntas
7	Siswa 7	60	tidak tuntas
8	Siswa 8	80	tuntas
9	Siswa 9	90	tuntas
10	Siswa 10	60	tidak tuntas
11	Siswa 11	60	tidak tuntas
12	Siswa 12	70	tuntas
13	Siswa 13	60	tidak tuntas
14	Siswa 14	60	tidak tuntas
15	Siswa 15	80	tuntas
16	Siswa 16	70	tuntas
17	Siswa 17	60	tidak tuntas
18	Siswa 18	70	tuntas
19	Siswa 19	60	tidak tuntas
20	Siswa 20	70	tuntas
21	Siswa 21	80	tuntas
22	Siswa 22	80	tuntas
23	Siswa 23	60	tidak tuntas
24	Siswa 24	70	tuntas
25	Siswa 25	60	tidak tuntas
26	Siswa 26	60	tidak tuntas
27	Siswa 27	70	tuntas
28	Siswa 28	70	tuntas
29	Siswa 29	60	tidak tuntas
30	Siswa 30	70	tuntas
31	Siswa 31	70	tuntas
32	Siswa 32	60	tidak tuntas
33	Siswa 33	60	tidak tuntas
34	Siswa 34	70	tuntas
35	Siswa 35	60	tidak tuntas
36	Siswa 36	70	tuntas
37	Siswa 37	70	tuntas
38	Siswa 38	70	tuntas
39	Siswa 39	70	tuntas
Jumlah		2630	
Rata-rata		67.44	
Jumlah Siswa Tuntas		22	
% Ketuntasan		56.41	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel hasil belajar siswa siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas atau yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 14 orang siswa. Hasil belajar siswa siklus I diperoleh melalui tes hasil belajar belajar yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus berupa ulangan harian I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{22}{39} \times 100\% = 56,41\%$. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai 75%, maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel IV.10
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Siklus I	Pelaksanaan			Jumlah	%	Ket
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	0	8	3	11	52.38	Kurang baik
2	Pertemuan Kedua	0	12	1	13	61.90	Cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I, yaitu terjadi peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 52,38% menjadi 61,9% pada pertemuan kedua. Kategori pada siklus I pertemuan pertama kurang baik dan meningkat menjadi cukup baik pada pertemuan kedua.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat direkapitulasi seperti pada table berikut:

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	66	56.4	69	58.97	67.5	57.7
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	62	53.0	64	54.70	63	53.8
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	57	48.7	63	53.85	60	51.3
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	28	23.9	59	50.43	43.5	37.2
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	52	44.4	60	51.28	56	47.9
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	63	53.8	66	56.41	64.5	55.1
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	27	23.1	56	47.86	41.5	35.5
Jumlah		355	303.4	437	373.5	396	338.5
Rata-rata		50.7	43.3	62.4	53.4	56.57	48.4

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 43,3%, pada pertemuan kedua sebesar 53,4%. Pada siklus I ini masih belum terbiasa menggunakan penerapan pembelajaran *picture and picture*. Melihat hasil aktivitas siswa masih cukup baik dan cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil aktivitas siswa yaitu guru menasehati siswa agar lebih serius dan membiasakan diri dalam menjalani proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan guru juga lebih membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Nilai
Nilai rata-rata Kelas	67,44
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	22 orang (56,41%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	17 orang (43,59%)
Jumlah Siswa	39 orang

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 56,41%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 67,44 dan dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75%.

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan, kelemahan yang terjadi adalah:

- a) Alokasi waktu yang di rencanakan dengan waktu pada pelaksanaan tidak sesuai dan bahkan kekurangan waktu.
- b) Guru tidak merata dalam menjadi fasilitator dalam pengerjaan LKS karena ada beberapa siswa yang tidak terfasilitasi.

- c) Karena guru tidak bisa memonitoring semua siswa, beberapa siswa terlihat ribut dan mengerjakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.
- d) Masih terlihat siswa bingung dalam memberi alasan dalam membahas materi.

Dalam hal ini, untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan yaitu:

- a) Guru lebih memperhitungkan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran dan efisien dalam penggunaan waktu,
- b) Guru lebih merata dalam menjadi fasilitator dalam membantu siswa pada pengerjaan LKS
- c) Guru lebih memonitoring siswa agar tidak terjadi keributan di dalam kelas
- d) Guru membimbing siswa dalam memberi alasan dalam membahas materi

3. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti kembali melakukan perencanaan untuk siklus II. Perencanaan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah RPP-3, RPP-4, LKS-3, LKS-4, latihan 3 dan latihan 4.

Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan ulangan harian II.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2010, 14 Agustus 2010, dan 21 Agustus 2010.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 7 Agustus 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengenal dan menuliskan unsur-unsur bangun datar yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dengan menggunakan lembar tugas siswa (Lampiran C₃).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memberi contoh bentuk bangun datar yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, mengingatkan siswa tentang materi yang lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar berdasarkan unsur-unsurnya menjadi urutan yang logis, kemudian guru menanyakan alasan/dasar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk

dikerjakan secara individu dan guru sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak terjadi kekurangan waktu. Akan tetapi guru masih kurang merata dalam membimbing siswa karena masih ada siswa yang belum terfasilitasi dengan baik. Masih terlihat siswa bingung dalam memberi alasan dalam membahas materi.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 14 Agustus 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah menggambar dan membuat bangun datar. berpedoman pada RPP-4, LKS-4, dan latihan. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian guru menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses

pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian menggambar bangun datar di papan tulis, kemudian guru menanyakan alasan/dasar tersebut dan guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan guru sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah mulai efisien dalam penggunaan waktu, akan tetapi guru kurang tegas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Kemudian, siswa masih ada yang bingung dengan penerapan pembelajaran yang digunakan guru.

3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 21 Agustus 2010)

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melaksanakan ulangan harian II. Pelaksanaan ulangan harian II ini tidak berbeda dengan pelaksanaan ulangan harian I, yakni guru meminta siswa agar mengumpulkan PR. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal ulangan harian II. Tes dilaksanakan selama 70 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13
Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif Penilaian					
		Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	3			3		
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar		2		3		
3	Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi		2		3		
4	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	3			3		
5	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut		2			2	
6	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		2			2	
7	Guru membuat kesimpulan/ rangkuman	3			3		
Jumlah		9	8	0	15	4	0
Skor Total		17			19		
Kriteria		Baik			Baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua aktivitas guru yang diamati dapat dilaksanakan guru. Adapun aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada aktivitas pertama yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dilaksanakan dengan baik pada kedua pertemuan.
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama cukup baik, menjadi baik pada pertemuan kedua. Guru lebih mendalami materi yang disajikan pada pertemuan kedua.
- c) Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama cukup baik menjadi baik pada pertemuan kedua, hal ini karena guru dapat menguasai konsep dan baik dalam memperlihatkan gambar-gambar.
- d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan baik.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.
- g) Guru membuat kesimpulan/rangkuman, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.

Guru sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan. Selain itu, guru dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan guru antara lain, guru telah mempersiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Secara umum, aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas guru pada siklus I.

Selanjutnya, aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1	
		skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	75	64.1
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	76	65.0
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	82	70.1
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	79	67.5
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	79	67.5
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	87	74.4
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	70	59.8
Jumlah		548	468.4
Rata-rata		78.3	66.9

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II memiliki kriteria yang baik dan rata-rata skor sebesar 78,3 atau 66,9%. Skor tertinggi pada saat aktivitas siswa mulai menanamkan konsep yang akan

dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar yang dipelajari. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	90	76.9
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	90	76.9
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	94	80.3
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	93	79.5
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	92	78.6
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	98	83.8
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	92	78.6
Jumlah		649	554.7
Rata-rata		92.7	79.2

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada aktivitas siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar tersebut. Skor rata-rata aktivitas siswa pertemuan kedua siklus II adalah 92,7 atau 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori baik. Sehingga penelitian tidak dilanjutkan atau dengan kata lain penelitian dihentikan.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Ulangan Harian II	Keterangan
1	Siswa 1	73	tuntas
2	Siswa 2	67	tuntas
3	Siswa 3	60	tidak tuntas
4	Siswa 4	67	tuntas
5	Siswa 5	87	tuntas
6	Siswa 6	67	tuntas
7	Siswa 7	67	tuntas
8	Siswa 8	87	tuntas
9	Siswa 9	100	tuntas
10	Siswa 10	60	tidak tuntas
11	Siswa 11	67	tuntas
12	Siswa 12	80	tuntas
13	Siswa 13	60	tidak tuntas
14	Siswa 14	73	tuntas
15	Siswa 15	93	tuntas
16	Siswa 16	73	tuntas
17	Siswa 17	73	tuntas
18	Siswa 18	93	tuntas
19	Siswa 19	73	tuntas
20	Siswa 20	73	tuntas
21	Siswa 21	87	tuntas
22	Siswa 22	87	tuntas
23	Siswa 23	60	tidak tuntas
24	Siswa 24	73	tuntas
25	Siswa 25	67	tuntas
26	Siswa 26	67	tuntas
27	Siswa 27	87	tuntas
28	Siswa 28	73	tuntas
29	Siswa 29	67	tuntas
30	Siswa 30	73	tuntas
31	Siswa 31	87	tuntas
32	Siswa 32	60	tidak tuntas
33	Siswa 33	67	tuntas
34	Siswa 34	73	tuntas
35	Siswa 35	67	tuntas
36	Siswa 36	87	tuntas
37	Siswa 37	87	tuntas
38	Siswa 38	87	tuntas
39	Siswa 39	73	tuntas
Jumlah		2920	
Rata-rata		74.87	
Jumlah Siswa Tuntas		34	
% Ketuntasan		87.18	
Ketuntasan Secara Klasikal		tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 34 orang. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{34}{39} \times 100\% = 87,18\%$ dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II sebagai berikut :

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Siklus II	Pelaksanaan			Jumlah	%	Keterangan
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	9	8	0	17	80.95	Baik
2	Pertemuan Kedua	15	4	0	19	90.48	Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini aktivitas guru pada proses pembelajaran telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan.

Aktivitas siswa pada siklus II dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut :

Tabel IV.18
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	75	64.1	90	76.9	82.5	70.5
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	76	65.0	90	76.9	83	70.9
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	82	70.1	94	80.3	88	75.2
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang	79	67.5	93	79.5	86	73.5
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	79	67.5	92	78.6	85.5	73.1
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	87	74.4	98	83.8	92.5	79.1
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	70	59.8	92	78.6	81	69.2
Jumlah		548	468.4	649	554.7	598.5	511.5
Rata-rata		78.3	66.9	92.7	79.2	85.5	73.1

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor 78,3 atau sebesar 66,9%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata skor sebesar 92,7 atau sebesar 85,5%. Jadi, perbandingan siklus I dan siklus II, aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran *picture and picture* ini, sehingga aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.19
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Nilai
Nilai rata-rata Kelas	74,87
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	34 orang (87,18%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	5 orang (12,82%)
Jumlah Siswa	39 orang

Sumber: Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 34 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 87,18%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 74,87 dengan ketuntasan secara klasikal adalah tuntas.

Pada siklus II ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan. Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tidak banyak terjadi kesalahan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti membuat perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus II untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak membuat perencanaan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Selama

proses pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama pada saat menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar. Guru sulit untuk memonitoring siswa secara keseluruhan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Pada penelitian ini aktivitas siswa yang mendapatkan nilai paling tinggi adalah pada aktivitas siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar yang dipelajari. Apabila siswa dapat menanamkan konsep yang akan dicapai maka dalam menyelesaikan tes yang diberikan siswa dapat menerapkan konsep tersebut, jika konsep yang digunakan benar maka hasil yang didapatkannya benar. Akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai dan dapat diterapkan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai matematika siswa sebelum tindakan dengan nilai matematika siswa setelah diberikan tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel ketuntasan hasil belajar matematika siswa berikut.

Tabel IV.20
Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	70	80	73
2	Siswa 2	60	70	67
3	Siswa 3	60	60	60
4	Siswa 4	50	60	67
5	Siswa 5	65	70	87
6	Siswa 6	50	60	67
7	Siswa 7	45	60	67
8	Siswa 8	65	80	87
9	Siswa 9	70	90	100
10	Siswa 10	50	60	60
11	Siswa 11	58	60	67
12	Siswa 12	65	70	80
13	Siswa 13	35	60	60
14	Siswa 14	40	60	73
15	Siswa 15	69	80	93
16	Siswa 16	70	70	73
17	Siswa 17	56	60	73
18	Siswa 18	68	70	93
19	Siswa 19	45	60	73
20	Siswa 20	45	70	73
21	Siswa 21	70	80	87
22	Siswa 22	70	80	87
23	Siswa 23	35	60	60
24	Siswa 24	65	70	73
25	Siswa 25	45	60	67
26	Siswa 26	50	60	67
27	Siswa 27	50	70	87
28	Siswa 28	70	70	73
29	Siswa 29	40	60	67
30	Siswa 30	68	70	73
31	Siswa 31	70	70	87
32	Siswa 32	40	60	60
33	Siswa 33	50	60	67
34	Siswa 34	65	70	73
35	Siswa 35	40	60	67
36	Siswa 36	68	70	87
37	Siswa 37	65	70	87
38	Siswa 38	65	70	87
39	Siswa 39	60	70	73
Jumlah		2222	2630	2920
Rata-rata		56.97	67.44	74.87
Jumlah Siswa Tuntas		18	22	34
% Ketuntasan		46.15	56.41	87.18
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	tidak tuntas	tuntas

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar sebelum tindakan lebih baik dibandingkan siklus I, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan sebelum tindakan, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran *picture and picture* adalah berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran *picture and picture*, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu semester genap tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok bangun datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun datar di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas baik guru maupun siswa. Aktivitas guru meningkat dari skor total 11 atau dengan kategori kurang baik meningkat menjadi 19 atau dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa meningkat dari skor rata-rata 56,57 atau 48,4% meningkat menjadi 85,5 atau 73,1%. Selain itu, hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 34 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebesar 87,18% dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan penekanan kepada siswa untuk selalu bekerja dengan percaya diri tanpa melihat hasil kerja temannya.
2. Dalam menerapkan pembelajaran *picture and picture*, guru diharapkan lebih memperhatikan waktu dalam pelaksanaan agar dapat sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru
- [http : // Wijayalabs.wordpress.com/](http://Wijayalabs.wordpress.com/) 2010/04/15
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Muslich,Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobry Sutikno. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia
- Tulus Tu,u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wahyudin, Sudrajat. 2002. *Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia*. Depdiknas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat siswa-siswanya mudah memahami pelajarannya.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Berkaitan dengan kemampuan guru, Hamalik mengemukakan bahwa :

¹ Depdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Jakarta. hal 70

Kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metoda, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian².

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Wahyudin menyatakan bahwa matematika merupakan cabang utama dari ilmu Filsafat. Ilmu filsafat merupakan ilmu yang menjadi ibu dari segala ilmu. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi salah satu hal pokok dalam menanamkan nilai-nilai dasar ilmu pengetahuan kepada siswa. Melalui pembelajaran matematika siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan³.

Selanjutnya di tingkat kelas, Daniel Muijs dkk menjelaskan karakteristik guru dalam pembelajaran yang efektif adalah :

1. Guru bertanggung jawab memerintahkan berbagai kegiatan selama sekolah, yakni mengajar yang terstruktur.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosda. 2004. hal. 117

³ Wahyudin dkk, *Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia*. Depdiknas. 2003. hal. 37

2. Siswa memiliki tanggung jawab atas tugasnya dan bersikap mandiri selama sesi tugas-tugas tersebut.
3. Interaksi yang tinggi dengan seluruh kelas
4. Guru memberikan banyak tugas yang menantang
5. Keterlibatan siswa yang tinggi di berbagai tugas
6. Atmosfer yang positif di kelas
7. Guru menunjukkan penghargaan dan dorongan yang besar kepada anak didiknya⁴.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari⁵.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan secara efektif, maka guru harus mengajar yang terstruktur maksudnya guru mengajarkan siswa tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan guru dan juga berinteraksi dengan sesama siswa, siswa memiliki tanggung jawab atas tugasnya. Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di MI Muhammadiyah Simpang kubu yakni pada siswa kelas II ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pembelajaran matematika yakni sebagai berikut: Sebagian siswa kurang aktif dalam materi pelajaran matematika yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2007. hal. 5

⁵ Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. hal. 40

hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa ada yang menanggapi.

1. Diantara 39 siswa hanya 10 sampai 15 orang yang tergolong aktif dalam tanya jawab dengan guru kelas.
2. Kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan materi pelajaran di kelas, hal ini terlihat 10 orang yang berbicara dengan temannya ketika guru menerangkan materi pelajaran.
3. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi matematika kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain hasil belajar anak pada bidang studi matematika cenderung rendah. Guru telah berusaha mengadakan perbaikan dengan memberikan latihan dan pekerjaan rumah setiap akhir pertemuan, namun belum mencapai hasil yang diinginkan, oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan

minat dan kemampuan peserta didik⁶. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Tipe *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.⁷ Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Prinsip pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama.⁸ Jadi, melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* proses pembelajaran dapat berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan dalam KTSP.

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *picture and picture* dapat dijelaskan yaitu (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan/rangkuman⁹

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2007, hal. 107

⁷ Tim Pustaka, Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007. hal. 165

⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007. hal. 18

⁹ Mulyasa, *Op. Cit*, hal. 165

Berdasarkan langkah-langkah dan keunggulan Model pembelajaran *picture and picture* di atas, maka akan membuat belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika, terutama pada materi pelajaran Bangun datar. Dalam penggunaan Model pembelajaran *picture and picture* guru bisa memulai pembelajaran dengan membuat sebuah gambar bangun datar dan menempelkan di hadapan siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengaitkan kepada materi pelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu :

1. Penerapan adalah adalah proses, cara menerapkan sesuatu¹⁰. Dalam hal ini adalah cara menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Model Pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis.¹¹

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 1198

3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi. Adapun yang dinaikkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*.
4. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*¹².

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil belajar Matematika Tentang Bangun Datar siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture*.

¹¹ Tim Pustaka, Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007. hal. 165

¹² Tulus Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004, hal. 75

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru kelas II MI Muhammadiyah Simpang kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Memperbaiki proses pembelajaran Matematika sehingga keoptimalan hasil belajar siswa dapat tercapai.
- b. Bagi siswa, melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadi satu pengalaman belajar yang baru bagi siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar serta dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Matematika.
- c. Bagi MI Muhammadiyah Simpang kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat dijadikan salah satu masukan tentang hasil belajar siswa di sekolah tersebut setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan petunjuk dan panduan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Dengan penggunaan metode ini diharapkan guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis.

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *picture and picture* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah merupakan metode mengajar dengan menggunakan gambar. Dengan demikian metode pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran kemudian dapat mendorong minat siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran *picture and picture* juga merupakan suatu

¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hal. 165

pendekatan dalam pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada keikutsertaan siswa secara aktif karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru, disamping guru menggunakan metode ceramah ataupun tanya jawab

Selanjutnya penulis mengambil dalam situs internet (<http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/>), bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa.
- 3) Perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis
- 5) Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut
- 6) Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar,
- 7) Penyimpulan materi pelajaran
- 8) Evaluasi dan refleksi².

Ada beberapa keunggulan dalam model pembelajaran *picture and picture*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Melatih berpikir logis dan sistematis³.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *picture and picture* terdapat beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan dapat melatih siswa berfikir secara logis dan sistematis. Untuk itu, dengan keunggulan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil

² <http://wijayalabs.wordpress.com/2010/04/15>

³ *Ibid*, [http : // Wijayalabs.wordpress.com/ 2010/04/15](http://Wijayalabs.wordpress.com/2010/04/15)

belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris.

2. Pengertian Hasil Belajar

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁴. Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai⁵. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.⁶

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003. hal. 3

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali pers, 2004, hal. 26

⁶ *Ibid.* hal. 38

- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Selanjutnya Sardiman mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Picture and picture*.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah

⁷ *Ibid.* hal. 75

- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.
- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan
- 7) Belajar memerlukan latihan, dan belajar memerlukan metode yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Pembelajaran *picture and picture* dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa agar kegiatan belajar berhasil, maka belajar perlu memiliki pengalaman dasar, harus mempunyai tujuan yang jelas, harus memiliki situasi yang problematik, harus memiliki tekad yang kuat, belajar harus memiliki bimbingan, latihan dan belajar harus membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : 1) kecerdasan, 2) bakat, 3) minat dan perhatian, 4) motif, 5) cara belajar, 6) lingkungan belajar, dan 7) sekolah⁹.

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

⁸ Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hal 6- 8

⁹ Tulus Tu'u. *Op. Cit*, hal. 78

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

5. Hubungan antara model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa metode pembelajaran *picture and picture* adalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan belajar siswa dengan disertai penggunaan gambar sebagai instrumen dalam menyampaikan materi pelajaran, disamping juga menggunakan pendekatan yang lain seperti ceramah, tanya jawab dan sebagainya. Sehubungan dengan hal ini siswa berkesempatan untuk menerima materi pelajaran dengan ceramah, tanya jawab, serta siswa dapat merasakan dan melakukan secara langsung proses penerimaan materi dengan cara melihat dan menganalisis gambar yang telah disediakan. Selain itu dengan melihat gambar yang telah disediakan oleh guru akan dapat menarik perhatian siswa agar terfokus pada pelajaran, dan selanjutnya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih senang mengikuti pelajaran, berdasarkan hal ini diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

6. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picutre*

Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan Kesimpulan/rangkuman tentang materi pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana diketahui judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Datar Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Berdasarkan judul penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diketahui bahwa penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Marnita dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008, dengan judul “Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Kualu Cenaku”. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada penelitian ini mencapai 82% dari 25 siswa. Penelitian ini juga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini hanya menggunakan *picture and picture*, sedangkan pada penelitian Marnita menggunakan alat peraga, yang mencakup media yang lebih luas batasannya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*, maka hasil belajar matematika tentang bangun datar siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubi Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan siswa secara individu atau ketuntasan kelompok yaitu apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mencapai 75% KKM klasikal, sedangkan KKM individu mencapai 65.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan rentang nilai, yang dikemukakan oleh Gimin dkk, yakni sebagai berikut¹⁰:

Tabel. II.1. Disitribusi Hasil Belajar

NO	Klasifikasi	Standar
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55

Untuk mengukur keberhasilan siswa secara individu atau ketuntasan kelompok yaitu apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mencapai 75% dari seluruh siswa dan berkategori tinggi.

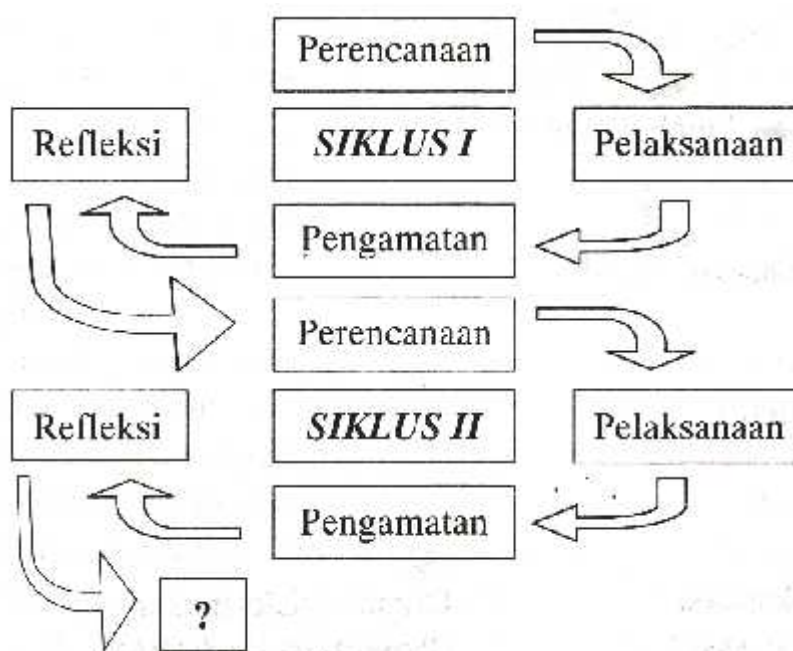
¹⁰ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hal 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Daur siklus menurut Arikunto adalah sebagai berikut.



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

1. Perencanaan

Rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai

¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hal. 58

solusi. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kabupaten Kampar. Menyiapkan perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 3 kompetensi dasar yaitu :
 - a) Mengelompokkan bangun datar
 - b) Mengenal sisi bangun datar
 - c) Mengenal sudut-sudut datar
- 2) Mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran terutama tentang bangun datar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada RPP.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran *picture and picture* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan Kesimpulan/rangkuman tentang materi pelajaran.

1. Observasi

Tahap observasi menjelaskan tentang apa saja yang harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. observasi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan karena untuk melihat apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tata cara pembelajaran. observasi melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Proses observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bekerjasama dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dibutuhkan 3 observer yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan siswa.

2. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses perbaikan pada siklus berikutnya meliputi kegiatan

perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 39 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

D. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Matematika. Berikut jadwal penelitian :

Tabel III.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan Penyempurnaan Proposal	v	v														
2.	Pelaksanaan tindakan Siklus Pertama			v	v	v											
3.	Siklus Kedua Pengolahan dan Analisa Data						v	v	v								
4.	Revisi dan Penyerahan Laporan									v	v						
												v	v				

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang.

2. Variabel Yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar Matematika (Variabel Y), penggunaan Model pembelajaran *picture and picture* (Variabel X).

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2009. Adapun setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan Refleksi

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Tes hasil belajar dalam penelitian dilakukan melalui ulangan harian setelah dilakukan tindakan yaitu pada pertemuan ketiga ulangan harian I dan pada pertemuan keenam ulangan harian II.

b. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan *picture* dalam proses pembelajaran yang dilakukan

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini dicantumkan dokumentasi mengenai proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes hasil belajar dan observasi

a. Tes Hasil Belajar

Pelaksanaan tes hasil belajar dilakanakan pada akhir pembelajaran tiap siklus. Penyusunan butir-butir soal disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang tertuang dalam silabus matematika kelas II. Hasil yang diperoleh melalui tes hasil belajar di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *picture and picture*.

b. Observasi

Obeservasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan bantuan observer (teman sejawat) dalam penelitian ini adalah guru kelas II.

c. Dokumenter

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah tentang hasil belajar matematika siswa. Dianalisis dengan teknik analisis yang digunakan adalah

statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data ketercapaian KKM.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika kegiatan telah menerapkan langkah-langkah teknik kartu panggilan.

Tabel III.2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>
0 - 7	kurang baik
8 - 15	cukup baik
16 - 24	baik

Gimin (2008)²

2. Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria keberhasilan tindakan yaitu: ketercapaian KKM dan distribusi frekuensi.

² Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru

a. Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok Bangun datar dilakukan dengan membandingkan hasil ketercapaian KKM pada skor dasar dengan ulangan harian I dan skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh

≥ 65 . Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 76% - 100% tergolong baik
- 56% – 75% tergolong cukup baik

³ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. hal. 43

- 40% – 55% tergolong kurang baik
- 40% kebawah tergolong tidak baik”.⁴

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari daftar ketuntasan skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat jika skor yang diperoleh melalui penerapan *picture and picture* lebih baik dari skor dasar. Artinya, semakin sedikit jumlah siswa yang memperoleh skor hasil belajar rendah setelah penerapan *picture and picture*.

G. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pada proses observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture*

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal. 246

and picture. Setelah proses pembelajaran berakhir, untuk tiap siklus diberikan tes hasil belajar.

H. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan hasil belajara matematika dengan menggunakan Model pembelajaran *picture and picture* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil refleksi juga digunakan untuk menentukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MI M) Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan asset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Madrasah ini berdiri dilatarbelakangi oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah.

Pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI yang sementara dibelajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA Muhammadiyah belajar sore, sedangkan MI Muhammadiyah belajar pagi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepag Kabupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MI Muhammadiyah telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2?02/1992. tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MI Muhammadiyah mendapatkan piagam jenjang akreditasi “DIAKUI”.

Sampai saat ini masih eksis dan berkembang. MI Muhammadiyah Simpang Kubu dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri di bawah kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok. Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepala Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madrasah di MIM Simpang Kubu mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan Visi dan Misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke MI Muhammadiyah Simpang Kubu tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Tambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1 Keadaan Guru / Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

No	Nama/ NIP	Jabatan
1	Jusman, S. Ag 150 303 157	Kepala Madrasah
2	Rosnidar. H, A. Ma 150 184 904	Guru Bidang Studi
3	Hj. Sariani, A. Ma 150 184 812	Guru Bidang Studi
4	Drs. Zulhairi 150 374 317	Waka Humas
5	Zulhenri, S. Pd. I 150 314 924	Waka Kurikulum
6	Yusuf 150 373 468	Waka Kesiswaan
7	Erdawati 150 304 083	Guru Kelas II
8	Sarimah, A. Ma 150 341 390	Guru Kelas IV
9	Syaripuddin, A. Ma.Pd	Wakil Umum
10	Usman, S. Ag	Guru Bidang Studi
11	Zamziharti, S. Si 061100443	Guru Kelas VI
12	Indrawati, A. Ma	Guru Kelas III
13	Rosmiati, A. Ag	Guru Bidang Studi
14	Wirdawati, A. Ma	Guru Bidang Studi
15	Nur Afni, A. Ma	Guru Bidang Studi
16	Ervy Deliza, A. Ma	Guru Kelas I
17	Rahmita Neli, S. Ag	Guru Kelas I
18	Desrayanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
19	Syaharnita, A. Ma	Guru Kelas II
20	Anita Kristina	Guru Bidang Studi
21	Dewi Arfitri Yanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
22	Ernita, A. Ma	Guru Bidang Studi
23	Jusnawati. H. A. Ma	Guru Bidang Studi
24	Eva Susanti, A. Ma	Guru Bidang Studi
25	Eka Noprianti, A. Ma	Guru Bidang Studi
26	Hasniar Hasnur, A. Ma	Guru Bidang Studi
27	Murna Yusneli, A. Ma	Guru Kelas V
28	Qhorimah Asmar	Guru Bidang Studi
29	Agus Novita, A. Ma	Guru Bidang Studi
30	Beni Adriata, A. Ma	Guru Bidang Studi

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu 224 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	13	38	1
2	II	27	20	47	1
3	III	23	17	40	1
4	IV	16	27	43	1
5	V	17	12	29	1
6	VI	15	12	27	1
Total		123	101	224	6

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MI Muhammadiyah (MIM) Simpang kubu menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. Matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. seni, Kebudayaan, dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan/ Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu

No	Jenis Ruangan	yang dibutuhkan	Usaha Pengadaan	Ket	kekurangan
1	PKB	12	1. TH.	3 Sudah	5 PKB
2	Ruang Kepsek/TU/Bendahara wali	1	Pengusulan Block Grand Depag	Terpenuhi	
3	Ruang Majelis Guru	1	Sebanyak 3		
4	Ruang Perpustakaan	1	PKB		
5	Ruang Labor	1	2. TH. 2008	2 Sudah	
6	Mushallah	1	pengusulan ke Pemda Tk. 2 (Dinas Dikpora Kab. Kampar 2 PKB)	Terpenuhi	
			3. TH. 2009	7 Sedang dikelola	
			pengusulan Block Grand Dep. Agama 4 PKB dijadikan 7 PKB		
	Jumlah	17 Ruangan		12 Ruangan	5

Penelitian penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini dilakukan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tahun ajaran 2010/2011. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP (terlampir). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan

lembar observasi (lampiran). Sedangkan terhadap interaksi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan interaksi belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum tindakan

Pada pertemuan ini, peneliti belum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang mengelompokkan bangun datar. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pelajaran di papan tulis. Selanjutnya, guru memberi contoh pengelompokkan bangun datar. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan mengelompokkan bangun datar. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihannya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan siswa.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang akan dijadikan skor dasar dan akan dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa setelah penerapan model

pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran matematika. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada evaluasi sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	Siswa 1	70	tuntas
2	Siswa 2	60	tidak tuntas
3	Siswa 3	60	tidak tuntas
4	Siswa 4	50	tidak tuntas
5	Siswa 5	65	tuntas
6	Siswa 6	50	tidak tuntas
7	Siswa 7	45	tidak tuntas
8	Siswa 8	65	tuntas
9	Siswa 9	70	tuntas
10	Siswa 10	50	tidak tuntas
11	Siswa 11	58	tidak tuntas
12	Siswa 12	65	tuntas
13	Siswa 13	35	tidak tuntas
14	Siswa 14	40	tidak tuntas
15	Siswa 15	69	tuntas
16	Siswa 16	70	tuntas
17	Siswa 17	56	tidak tuntas
18	Siswa 18	68	tuntas
19	Siswa 19	45	tidak tuntas
20	Siswa 20	45	tidak tuntas
21	Siswa 21	70	tuntas
22	Siswa 22	70	tuntas
23	Siswa 23	35	tidak tuntas
24	Siswa 24	65	tuntas
25	Siswa 25	45	tidak tuntas
26	Siswa 26	50	tidak tuntas
27	Siswa 27	50	tidak tuntas
28	Siswa 28	70	tuntas
29	Siswa 29	40	tidak tuntas
30	Siswa 30	68	tuntas
31	Siswa 31	70	tuntas
32	Siswa 32	40	tidak tuntas
33	Siswa 33	50	tidak tuntas
34	Siswa 34	65	tuntas
35	Siswa 35	40	tidak tuntas
36	Siswa 36	68	tuntas
37	Siswa 37	65	tuntas
38	Siswa 38	65	tuntas
39	Siswa 39	60	tidak tuntas
Jumlah		2222	
Rata-rata		56.97	
Jumlah Siswa Tuntas		18	
% Ketuntasan		46.15	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum penerapan pembelajaran *picture and picture* hanya 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{39} \times 100\% = 46,15\%$

. Dari jumlah siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah. Karena standar ketuntasan klasikal 75%, maka siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris pada evaluasi sebelum tindakan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk siklus I yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP – 1 dan RPP –2 (Lampiran B₁, dan lampiran B₂), dan Lembar Kerja Siswa (Lampiran C₁, dan Lampiran C₂). Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban ulangan harian I. Pada tahap persiapan penelitian menentukan

kelas tindakan, yaitu kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu Air Tiris yang terdiri dari 39 orang siswa.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian yang dilaksanakan pada 17 Juli 2010, 24 Juli 2010, dan 31 Juli 2010.

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 17 Juli 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengelompokkan bangun datar berdasarkan bentuknya yang berpedoman pada RPP-1(lampiran B₁) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (lampiran C₁).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memberi contoh bentuk bangun datar yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, mengingatkan siswa tentang materi yang lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, kemudian guru menanyakan

alasan/dasar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan guru sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga kekurangan waktu dan menggunakan jam pelajaran lain untuk menutup pelajaran. Guru juga masih belum dapat menjadi fasilitator yang baik, karena tidak merata dalam memfasilitasi atau membantu siswa. Masih terlihat siswa bingung dalam memberi alasan dalam membahas materi.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 24 Juli 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah mengurutkan gambar bangun datar yang berbentuk sama yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Guru memulai pelajaran dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian guru menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar bangun datar mulai dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya, kemudian guru menanyakan alasan/dasar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan guru sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah mulai efisien dalam penggunaan waktu, akan tetapi guru kurang tegas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Kemudian, siswa masih ada yang bingung dengan penerapan pembelajaran yang digunakan guru.

3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 31 Juli 2010)

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar matematika. Soal yang dikerjakan siswa sebanyak 7 soal yang berupa soal uraian dalam waktu 70 menit. Pada tahap evaluasi siswa bekerja secara individu. hasil belajar tersebut diperiksa oleh peneliti dan diberikan skor dengan berpedoman pada alternatif jawaban tes pada lampiran.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama siklus I melalui penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan CTL dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan.

Data tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif Penilaian					
		Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		2			2	
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar			1		2	
3	Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi		2			2	
4	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis		2			2	
5	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut			1			1
6	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			1		2	
7	Guru membuat kesimpulan/ rangkuman		2			2	
Jumlah		0	8	3	0	12	1
Skor Total		11			13		
Kriteria		Kurang Baik			Cukup Baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbandingan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus, sebagai berikut:

- a) Pada aktivitas pertama yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tidak mengalami peningkatan, akan tetapi pelaksanaan sudah cukup baik. Hal ini karena guru masih belum terbiasa dalam menerapkan pembelajaran.
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama kurang baik, menjadi cukup baik pada pertemuan kedua. Guru mendalami materi yang disajikan pada pertemuan kedua.
- c) Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, tidak terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan

kedua, akan tetapi kedua pertemuan dilaksanakan cukup baik. Hal ini karena guru kurang menguasai kelas ketika memperlihatkan gambar-gambar.

- d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan kurang baik, hal ini karena guru bingung dalam menunjuk siswa
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan kurang baik dan pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini karena guru lebih memahami konsep yang diajarkan pada pertemuan kedua.
- g) Guru membuat kesimpulan/rangkuman, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.

Selanjutnya, untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata/rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 001	2	1	1	0	1	1	1	7	1.0	Kurang baik
2	Siswa 002	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang baik
3	Siswa 003	2	2	1	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
4	Siswa 004	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
5	Siswa 005	1	1	2	1	1	1	0	7	1.0	Kurang baik
6	Siswa 006	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
7	Siswa 007	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
8	Siswa 008	1	1	2	0	1	1	0	6	0.9	Kurang baik
9	Siswa 009	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
10	Siswa 010	2	2	2	1	2	2	0	11	1.6	Cukup baik
11	Siswa 011	2	1	1	1	2	1	1	9	1.3	Cukup baik
12	Siswa 012	2	2	2	1	1	2	0	10	1.4	Cukup baik
13	Siswa 013	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
14	Siswa 014	1	1	2	1	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
15	Siswa 015	1	2	1	2	1	2	0	9	1.3	Cukup baik
16	Siswa 016	1	2	1	0	1	2	1	8	1.1	Cukup baik
17	Siswa 017	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
18	Siswa 018	2	1	2	0	2	1	1	9	1.3	Cukup baik
19	Siswa 019	2	2	1	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
20	Siswa 020	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
21	Siswa 021	1	2	1	2	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
22	Siswa 022	1	2	1	1	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
23	Siswa 023	2	1	2	1	2	1	0	9	1.3	Cukup baik
24	Siswa 024	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
25	Siswa 025	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
26	Siswa 026	2	2	1	0	2	2	0	9	1.3	Cukup baik
27	Siswa 027	1	2	2	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
28	Siswa 028	2	1	2	1	2	1	1	10	1.4	Cukup baik
29	Siswa 029	2	1	2	1	1	1	1	9	1.3	Cukup baik
30	Siswa 030	1	2	1	0	2	2	1	9	1.3	Cukup baik
31	Siswa 031	2	2	2	1	1	2	0	10	1.4	Cukup baik
32	Siswa 032	2	2	1	0	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
33	Siswa 033	1	1	2	1	2	1	0	8	1.1	Cukup baik
34	Siswa 034	2	2	1	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
35	Siswa 035	2	2	1	0	1	2	0	8	1.1	Cukup baik
36	Siswa 036	1	1	2	1	1	1	1	8	1.1	Cukup baik
37	Siswa 037	2	2	1	0	1	2	0	8	1.1	Cukup baik
38	Siswa 038	2	2	2	1	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
39	Siswa 039	2	1	1	1	2	1	1	9	1.3	Cukup baik
Jumlah		66	62	57	28	52	63	27	355	50.7	
Persentase (%)		56.4	53.0	48.7	23.9	44.4	53.8	23.1	303.4	43.3	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 355 dan rata-ratanya adalah 43,3%. Aktivitas ini secara

klasikal tergolong kurang baik artinya siswa belum melaksanakan kegiatan dengan baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan secara klasikal sebesar 53,4%, terlihat pada table di bawah ini :

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kode Siswa	Indikator							Jumlah	Rata/rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Siswa 001	2	1	2	1	2	1	1	10	1.4	Cukup baik
2	Siswa 002	1	1	2	1	2	1	2	10	1.4	Cukup baik
3	Siswa 003	2	2	1	2	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
4	Siswa 004	2	2	1	2	1	2	2	12	1.7	Cukup baik
5	Siswa 005	2	1	2	1	2	1	2	11	1.6	Cukup baik
6	Siswa 006	2	2	1	2	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
7	Siswa 007	2	2	2	2	1	2	1	12	1.7	Cukup baik
8	Siswa 008	1	2	2	1	2	1	2	11	1.6	Cukup baik
9	Siswa 009	2	2	1	2	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
10	Siswa 010	2	2	2	1	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
11	Siswa 011	2	1	2	1	2	1	2	11	1.6	Cukup baik
12	Siswa 012	2	2	2	3	2	2	2	15	2.1	Baik
13	Siswa 013	2	2	1	2	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
14	Siswa 014	1	1	2	1	1	1	2	9	1.3	Cukup baik
15	Siswa 015	2	2	1	2	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
16	Siswa 016	1	2	1	1	1	2	1	9	1.3	Cukup baik
17	Siswa 017	2	1	2	1	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
18	Siswa 018	2	1	2	2	2	1	1	11	1.6	Cukup baik
19	Siswa 019	2	2	1	1	1	2	2	11	1.6	Cukup baik
20	Siswa 020	2	1	2	2	1	1	2	11	1.6	Cukup baik
21	Siswa 021	1	2	1	2	1	2	1	10	1.4	Cukup baik
22	Siswa 022	1	2	1	1	1	2	2	10	1.4	Cukup baik
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	1	11	1.6	Cukup baik
24	Siswa 024	2	2	1	1	2	2	2	12	1.7	Cukup baik
25	Siswa 025	2	1	2	2	2	1	1	11	1.6	Cukup baik
26	Siswa 026	2	2	2	1	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
27	Siswa 027	2	2	2	2	1	2	2	13	1.9	Cukup baik
28	Siswa 028	2	1	1	1	2	1	2	10	1.4	Cukup baik
29	Siswa 029	2	1	2	2	1	1	1	10	1.4	Cukup baik
30	Siswa 030	1	2	1	1	2	2	2	11	1.6	Cukup baik
31	Siswa 031	2	2	2	1	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
32	Siswa 032	2	2	1	3	2	3	2	15	2.1	Baik
33	Siswa 033	1	1	2	1	1	1	1	8	1.1	Cukup baik
34	Siswa 034	2	2	2	1	2	2	1	12	1.7	Cukup baik
35	Siswa 035	2	2	1	1	1	2	2	11	1.6	Cukup baik
36	Siswa 036	1	2	2	2	1	2	1	11	1.6	Cukup baik
37	Siswa 037	2	2	1	1	1	2	2	11	1.6	Cukup baik
38	Siswa 038	2	2	3	2	3	2	1	15	2.1	Baik
39	Siswa 039	2	1	2	1	2	2	1	11	1.6	Cukup baik
Jumlah		69	64	63	59	60	66	56	437	62.4	
Persentase (%)		59.0	54.7	53.8	50.4	51.3	56.4	47.9	373.5	53.4	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 437 dan rata-ratanya adalah 53,4%. Aktivitas ini secara klasikal tergolong cukup baik, artinya siswa masih belum melaksanakan kegiatan dengan baik, tetapi telah ada peningkatan.

Aktivitas yang dilakukan siswa sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- a) Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai, pada pertemuan pertama 56,4% dan pertemuan kedua sebesar 59%.
- b) Siswa menyimak materi yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan pertama sebesar 48,7% dan pertemuan kedua sebesar 54,7%
- c) Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pada pertemuan pertama 48,7% dan pertemuan kedua 53,8%.
- d) Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pada pertemuan pertama 23,9% dan pertemuan kedua sebesar 50,4%.
- e) Siswa menjawab alasan/dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut pada pertemuan pertama 44,4% dan pertemuan kedua sebesar 51,3%.
- f) Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar yang dipelajari pada pertemuan pertama 53,8% dan pertemuan kedua sebesar 56,4%.

- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri pada pertemuan pertama 23,1% dan pertemuan kedua sebesar 47,9%.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran *picture and picture*. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode	Ulangan Harian I	Keterangan
1	Siswa 1	80	tuntas
2	Siswa 2	70	tuntas
3	Siswa 3	60	tidak tuntas
4	Siswa 4	60	tidak tuntas
5	Siswa 5	70	tuntas
6	Siswa 6	60	tidak tuntas
7	Siswa 7	60	tidak tuntas
8	Siswa 8	80	tuntas
9	Siswa 9	90	tuntas
10	Siswa 10	60	tidak tuntas
11	Siswa 11	60	tidak tuntas
12	Siswa 12	70	tuntas
13	Siswa 13	60	tidak tuntas
14	Siswa 14	60	tidak tuntas
15	Siswa 15	80	tuntas
16	Siswa 16	70	tuntas
17	Siswa 17	60	tidak tuntas
18	Siswa 18	70	tuntas
19	Siswa 19	60	tidak tuntas
20	Siswa 20	70	tuntas
21	Siswa 21	80	tuntas
22	Siswa 22	80	tuntas
23	Siswa 23	60	tidak tuntas
24	Siswa 24	70	tuntas
25	Siswa 25	60	tidak tuntas
26	Siswa 26	60	tidak tuntas
27	Siswa 27	70	tuntas
28	Siswa 28	70	tuntas
29	Siswa 29	60	tidak tuntas
30	Siswa 30	70	tuntas
31	Siswa 31	70	tuntas
32	Siswa 32	60	tidak tuntas
33	Siswa 33	60	tidak tuntas
34	Siswa 34	70	tuntas
35	Siswa 35	60	tidak tuntas
36	Siswa 36	70	tuntas
37	Siswa 37	70	tuntas
38	Siswa 38	70	tuntas
39	Siswa 39	70	tuntas
Jumlah		2630	
Rata-rata		67.44	
Jumlah Siswa Tuntas		22	
% Ketuntasan		56.41	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel hasil belajar siswa siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas atau yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 14 orang siswa. Hasil belajar siswa siklus I diperoleh melalui tes hasil belajar belajar yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus berupa ulangan harian I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{22}{39} \times 100\% = 56,41\%$. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai 75%, maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan pada siklus II.

b. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel IV.10
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Siklus I	Pelaksanaan			Jumlah	%	Ket
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	0	8	3	11	52.38	Kurang baik
2	Pertemuan Kedua	0	12	1	13	61.90	Cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I, yaitu terjadi peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 52,38% menjadi 61,9% pada pertemuan kedua. Kategori pada siklus I pertemuan pertama kurang baik dan meningkat menjadi cukup baik pada pertemuan kedua.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat direkapitulasi seperti pada table berikut:

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	66	56.4	69	58.97	67.5	57.7
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	62	53.0	64	54.70	63	53.8
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	57	48.7	63	53.85	60	51.3
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	28	23.9	59	50.43	43.5	37.2
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	52	44.4	60	51.28	56	47.9
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	63	53.8	66	56.41	64.5	55.1
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	27	23.1	56	47.86	41.5	35.5
Jumlah		355	303.4	437	373.5	396	338.5
Rata-rata		50.7	43.3	62.4	53.4	56.57	48.4

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 43,3%, pada pertemuan kedua sebesar 53,4%. Pada siklus I ini masih belum terbiasa menggunakan penerapan pembelajaran *picture and picture*. Melihat hasil aktivitas siswa masih cukup baik dan cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil aktivitas siswa yaitu guru menasehati siswa agar lebih serius dan membiasakan diri dalam menjalani proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan guru juga lebih membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Nilai
Nilai rata-rata Kelas	67,44
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	22 orang (56,41%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	17 orang (43,59%)
Jumlah Siswa	39 orang

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 56,41%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 67,44 dan dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75%.

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan, kelemahan yang terjadi adalah:

- a) Alokasi waktu yang di rencanakan dengan waktu pada pelaksanaan tidak sesuai dan bahkan kekurangan waktu.
- b) Guru tidak merata dalam menjadi fasilitator dalam pengerjaan LKS karena ada beberapa siswa yang tidak terfasilitasi.
- c) Karena guru tidak bisa memonitoring semua siswa, beberapa siswa terlihat ribut dan mengerjakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.

- d) Masih terlihat siswa bingung dalam memberi alasan dalam membahas materi.

Dalam hal ini, untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan yaitu:

- a) Guru lebih memperhitungkan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran dan efisien dalam penggunaan waktu,
- b) Guru lebih merata dalam menjadi fasilitator dalam membantu siswa pada pengerjaan LKS
- c) Guru lebih memonitoring siswa agar tidak terjadi keributan di dalam kelas
- d) Guru membimbing siswa dalam memberi alasan dalam membahas materi

3. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti kembali melakukan perencanaan untuk siklus II. Perencanaan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah RPP-3, RPP-4, LKS-3, LKS-4, latihan 3 dan latihan 4. Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan ulangan harian II.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2010, 14 Agustus 2010, dan 21 Agustus 2010.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 7 Agustus 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengenal dan menuliskan unsur-unsur bangun datar yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dengan menggunakan lembar tugas siswa (Lampiran C₃).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memberi contoh bentuk bangun datar yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, mengingatkan siswa tentang materi yang lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar berdasarkan unsur-unsurnya menjadi urutan yang logis, kemudian guru menanyakan alasan/dasar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan guru sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak terjadi kekurangan waktu. Akan tetapi guru masih kurang merata dalam membimbing siswa karena masih ada siswa yang belum terfasilitasi dengan baik. Masih terlihat siswa bingung dalam memberi alasan dalam membahas materi.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 14 Agustus 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah menggambar dan membuat bangun datar. berpedoman pada RPP-4, LKS-4, dan latihan. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian guru menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan

mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan memperlihatkan gambar bangun datar. Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian menggambar bangun datar di papan tulis, kemudian guru menanyakan alasan/dasar tersebut dan guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai, guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan guru sebagai fasilitator. Kemudian, guru dan siswa membahas LKS secara bersama-sama.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah mulai efisien dalam penggunaan waktu, akan tetapi guru kurang tegas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Kemudian, siswa masih ada yang bingung dengan penerapan pembelajaran yang digunakan guru.

3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 21 Agustus 2010)

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melaksanakan ulangan harian II. Pelaksanaan ulangan harian II ini tidak berbeda dengan pelaksanaan ulangan harian I, yakni guru meminta siswa agar mengumpulkan PR. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal ulangan harian II. Tes dilaksanakan selama 70 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13
Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif Penilaian					
		Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	3			3		
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar		2		3		
3	Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi		2		3		
4	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	3			3		
5	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut		2			2	
6	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		2			2	
7	Guru membuat kesimpulan/ rangkuman	3			3		
Jumlah		9	8	0	15	4	0
Skor Total		17			19		
Kriteria		Baik			Baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua aktivitas guru yang diamati dapat dilaksanakan guru. Adapun aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada aktivitas pertama yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dilaksanakan dengan baik pada kedua pertemuan.
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama cukup baik, menjadi baik pada pertemuan kedua. Guru lebih mendalami materi yang disajikan pada pertemuan kedua.
- c) Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama cukup baik menjadi baik pada pertemuan kedua, hal ini karena guru dapat menguasai konsep dan baik dalam memperlihatkan gambar-gambar.
- d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan baik.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.
- g) Guru membuat kesimpulan/rangkuman, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan cukup baik.

Guru sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan. Selain itu, guru dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan guru antara lain, guru telah mempersiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Secara umum, aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas guru pada siklus I.

Selanjutnya, aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1	
		skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	75	64.1
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	76	65.0
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	82	70.1
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	79	67.5
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	79	67.5
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	87	74.4
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	70	59.8
Jumlah		548	468.4
Rata-rata		78.3	66.9

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II memiliki kriteria yang baik dan rata-rata skor sebesar 78,3 atau 66,9%. Skor tertinggi pada saat aktivitas siswa mulai menanamkan konsep yang

akan dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar yang dipelajari. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15
Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 2	
		skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	90	76.9
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	90	76.9
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	94	80.3
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	93	79.5
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	92	78.6
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	98	83.8
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	92	78.6
Jumlah		649	554.7
Rata-rata		92.7	79.2

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada aktivitas siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar tersebut. Skor rata-rata aktivitas siswa pertemuan kedua siklus II adalah 92,7 atau 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori baik. Sehingga penelitian tidak dilanjutkan atau dengan kata lain penelitian dihentikan.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Ulangan Harian II	Keterangan
1	Siswa 1	73	tuntas
2	Siswa 2	67	tuntas
3	Siswa 3	60	tidak tuntas
4	Siswa 4	67	tuntas
5	Siswa 5	87	tuntas
6	Siswa 6	67	tuntas
7	Siswa 7	67	tuntas
8	Siswa 8	87	tuntas
9	Siswa 9	100	tuntas
10	Siswa 10	60	tidak tuntas
11	Siswa 11	67	tuntas
12	Siswa 12	80	tuntas
13	Siswa 13	60	tidak tuntas
14	Siswa 14	73	tuntas
15	Siswa 15	93	tuntas
16	Siswa 16	73	tuntas
17	Siswa 17	73	tuntas
18	Siswa 18	93	tuntas
19	Siswa 19	73	tuntas
20	Siswa 20	73	tuntas
21	Siswa 21	87	tuntas
22	Siswa 22	87	tuntas
23	Siswa 23	60	tidak tuntas
24	Siswa 24	73	tuntas
25	Siswa 25	67	tuntas
26	Siswa 26	67	tuntas
27	Siswa 27	87	tuntas
28	Siswa 28	73	tuntas
29	Siswa 29	67	tuntas
30	Siswa 30	73	tuntas
31	Siswa 31	87	tuntas
32	Siswa 32	60	tidak tuntas
33	Siswa 33	67	tuntas
34	Siswa 34	73	tuntas
35	Siswa 35	67	tuntas
36	Siswa 36	87	tuntas
37	Siswa 37	87	tuntas
38	Siswa 38	87	tuntas
39	Siswa 39	73	tuntas
Jumlah		2920	
Rata-rata		74.87	
Jumlah Siswa Tuntas		34	
% Ketuntasan		87.18	
Ketuntasan Secara Klasikal		tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 34 orang. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{34}{39} \times 100\% = 87,18\%$ dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II sebagai berikut :

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Siklus II	Pelaksanaan			Jumlah	%	Keterangan
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	9	8	0	17	80,95	Baik
2	Pertemuan Kedua	15	4	0	19	90,48	Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini aktivitas guru pada proses pembelajaran telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan.

Aktivitas siswa pada siklus II dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut :

Tabel IV.18
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa bersama guru membahas tentang kompetensi yang akan dicapai	75	64.1	90	76.9	82.5	70.5
2	Siswa menyimak materi yang diajarkan oleh guru	76	65.0	90	76.9	83	70.9
3	Siswa mempelajari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	82	70.1	94	80.3	88	75.2
4	Siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang	79	67.5	93	79.5	86	73.5
5	Siswa menjawab alasan / dasar pemikiran dari masing-masing siswa tentang gambar tersebut	79	67.5	92	78.6	85.5	73.1
6	Siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan /urutan gambar yang dipelajari	87	74.4	98	83.8	92.5	79.1
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	70	59.8	92	78.6	81	69.2
Jumlah		548	468.4	649	554.7	598.5	511.5
Rata-rata		78.3	66.9	92.7	79.2	85.5	73.1

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor 78,3 atau sebesar 66,9%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata skor sebesar 92,7 atau sebesar 85,5%. Jadi, perbandingan siklus I dan siklus II, aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran *picture and picture* ini, sehingga aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.19
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Nilai
Nilai rata-rata Kelas	74,87
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	34 orang (87,18%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	5 orang (12,82%)
Jumlah Siswa	39 orang

Sumber: Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 34 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 87,18%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 74,87 dengan ketuntasan secara klasikal adalah tuntas.

Pada siklus II ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan. Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tidak banyak terjadi kesalahan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti membuat perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus II untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak membuat perencanaan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* semakin sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Selama proses pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama pada saat menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar. Guru sulit untuk memonitoring siswa secara keseluruhan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Pada penelitian ini aktivitas siswa yang mendapatkan nilai paling tinggi adalah pada aktivitas siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai yaitu dari alasan/urutan gambar yang dipelajari. Apabila siswa dapat menanamkan konsep yang akan dicapai maka dalam menyelesaikan tes yang diberikan siswa dapat menerapkan konsep tersebut, jika konsep yang digunakan benar maka hasil yang didapatkannya benar. Akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika siswa mulai menanamkan konsep yang akan dicapai dan dapat diterapkan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai matematika siswa sebelum tindakan dengan nilai matematika siswa setelah diberikan tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel ketuntasan hasil belajar matematika siswa berikut.

Tabel IV.20
Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	70	80	73
2	Siswa 2	60	70	67
3	Siswa 3	60	60	60
4	Siswa 4	50	60	67
5	Siswa 5	65	70	87
6	Siswa 6	50	60	67
7	Siswa 7	45	60	67
8	Siswa 8	65	80	87
9	Siswa 9	70	90	100
10	Siswa 10	50	60	60
11	Siswa 11	58	60	67
12	Siswa 12	65	70	80
13	Siswa 13	35	60	60
14	Siswa 14	40	60	73
15	Siswa 15	69	80	93
16	Siswa 16	70	70	73
17	Siswa 17	56	60	73
18	Siswa 18	68	70	93
19	Siswa 19	45	60	73
20	Siswa 20	45	70	73
21	Siswa 21	70	80	87
22	Siswa 22	70	80	87
23	Siswa 23	35	60	60
24	Siswa 24	65	70	73
25	Siswa 25	45	60	67
26	Siswa 26	50	60	67
27	Siswa 27	50	70	87
28	Siswa 28	70	70	73
29	Siswa 29	40	60	67
30	Siswa 30	68	70	73
31	Siswa 31	70	70	87
32	Siswa 32	40	60	60
33	Siswa 33	50	60	67
34	Siswa 34	65	70	73
35	Siswa 35	40	60	67
36	Siswa 36	68	70	87
37	Siswa 37	65	70	87
38	Siswa 38	65	70	87
39	Siswa 39	60	70	73
Jumlah		2222	2630	2920
Rata-rata		56.97	67.44	74.87
Jumlah Siswa Tuntas		18	22	34
% Ketuntasan		46.15	56.41	87.18
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	tidak tuntas	tuntas

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar sebelum tindakan lebih baik dibandingkan siklus I, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan sebelum tindakan, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran *picture and picture* adalah berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran *picture and picture*, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MI Muhammadiyah Simpang Kubu semester genap tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok bangun datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun datar di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas baik guru maupun siswa. Aktivitas guru meningkat dari skor total 11 atau dengan kategori kurang baik meningkat menjadi 19 atau dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa meningkat dari skor rata-rata 56,57 atau 48,4% meningkat menjadi 85,5 atau 73,1%. Selain itu, hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 34 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebesar 87,18% dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan penekanan kepada siswa untuk selalu bekerja dengan percaya diri tanpa melihat hasil kerja temannya.
2. Dalam menerapkan pembelajaran *picture and picture*, guru diharapkan lebih memperhatikan waktu dalam pelaksanaan agar dapat sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru
- [http : // Wijayalabs.wordpress.com/ 2010/04/15](http://Wijayalabs.wordpress.com/2010/04/15)
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Muslich,Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobry Sutikno. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia
- Tulus Tu,u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wahyudin, Sudrajat. 2002. *Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia*. Depdiknas